

**INTENSITAS PEMANFAATAN SITUS KEAGAMAAN
(INTERNET) SEBAGAI SUMBER BELAJAR PAI
OLEH SISWA DI SMAN 3 BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AVEID HAFRIZAL FURQAN
NIM: 1316210564

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aweid Hafrizal Furqan

NIM : 1316210564

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : AVEID HAFRIZAL FURQAN

NIM : 1316210564

Judul : Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui

Pembimbing II

Pembimbing I

Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
NIP. 196109071989022002

Saepudin, M.Si
NIP. 196802051997031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu”** yang disusun oleh Aweid Hafrizal Furqan NIM. 1316210564 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, 04 Juni 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua,
Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris,
Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002

:

Penguji I,
Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
NIP. 196109071989022002

:

Penguji II,
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

:

Bengkulu, Agustus 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِيسِ
 فَافْسَحُوْا يَفْسَحْ اَللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا
 يَرْفَعِ اَللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ
 دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:
 "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah
 niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan
 apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
 niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
 di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
 beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
 kamu kerjakan" (Q.S. Al-Mujadillah: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilan ku. Izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan Bapak dan Ibu. Amin
2. Untuk adikku Refda Fektoreka, semangat dalam menjalankan kuliahnya, belajarlah dengan baik agar orang tua dapat bangga dengan hasilnya,
3. Untuk putra bungsu Jemmy Ar-Rahman Syirat, belajar yang giat dan tekun, kejar dan gapailah cita-citamu setinggi langit.
4. Terima kasih kepada shabat-sahabtuaku Bango, Lepe Firmansyah, Deta Marlana, Rida, Eti Darwani dan Elva Wahyuni, selamat berjuang.
5. Untuk teman-teman yang belum selesai, semangat terus karena sebaik-baik skripsi itu, adalah skripsi yang selesai.
6. Untuk dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.
7. Untuk semua guru dan dosen-dosenku serta untuk IAIN dan almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aveid Hafrizal Furqan
NIM : 1316210564
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2018
Penulis



Aveid Hafrizal Furqan
NIM. 1316210564

ABSTRAK

Aveid Hafrizal Furqan, NIM. 1316210564, Juli 2018 judul Skripsi: **“Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : **1. Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd; 2. Saepudin, M.Si**

Kata Kunci : Situs Keagamaan (Internet) dan Sumber Belajar PAI

Di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu ini telah menyediakan fasilitas Internet bagi seluruh *civitasnya*. Kesempatan akses Internet sangat leluasa bagi siswa maupun guru. Di sekolah ini juga telah tersedia *hotspot*, sehingga, siswa dapat dengan mudah mengakses Internet ketika jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana intensitas pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu?; 2) Apa saja kendala dalam pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu? 3) apa saja situs lain yang di akses selain situs keagamaan?.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun data penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif model *Miles and Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Intensitas pemanfaatan situs keagamaan terbilang dalam kategori cukup hal ini dilihat berdasarkan frekuensi akses pada situs keagamaan, dimana tidak setiap hari siswa memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tetapi dilakukan pada saat ada tugas saja yang mana dalam satu hari mengaksesnya 2 kali dan dalam satu bulan sekitar satu sampai 2 kali mengaksesnya. Sementara siswa intensitas pemanfaatan situs keagamaan dilihat dari durasinya paling lama 2 jam dalam sekali mengakses. Dan dari intensitas pemanfaatan situs keagamaan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni melampaui nilai KKM pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75, *Kedua*, Kendala dalam mengakses internet dalam hal ini situs keagamaan yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wi-fi disekolah, kendala lainnya yaitu keterbatasan sarana seperti unit HP/gadget, komputer/laptop dan OHP/proyektor dalam pembelajaran, kemudian keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri. *Ketiga*, situs lain yang dilihat/diakses selain situs keagamaan yaitu <http://dompetilmu.wordpress.com>, <http://id.wikipedia.com>, paikelasxi.blogspot.com, <https://satriyowhp.blogspot.com>, <https://kutbi.wordpress.com>, <https://www.slideshare.net>, www.bukupaket.com, <https://www.bukupaket.com>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu**” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

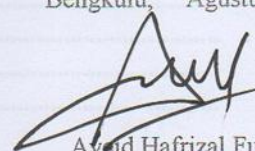
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk penulis.
4. Saepudin, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksian, masukan, dan saran untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Widiyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dobangku kuliah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

8. Seluruh staf unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	Bengkulu, Agustus 2018
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii


Avid Hafrizal Furgan
 NIM. 13162111469

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Intensitas	8
2. Pengertian Pemanfaatan	9
3. Situs Keagamaan (Internet)	11
4. Langkah-Langkah Pemanfaatan Sumber Belajar Pembelajaran PAI	21
5. Pendidikan Agama Islam	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	48

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Setting Penelitian	53
C. Objek dan Informan Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	60
---------------------------------------	----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Intensitas	8
2. Pengertian Pemanfaatan	9
3. Situs Keagamaan (Internet)	11
4. Langkah-Langkah Penerapan Sumber Belajar Pembelajaran PAI.....	21
5. Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Setting Penelitian	52
C. Objek dan Informan Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	60
B. Pemaparan Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan	79

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi adalah proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Globalisasi terbentuk oleh adanya kemajuan dibidang komunikasi dunia. Adapun pengertian lain globalisasi adalah sebagai hilangnya batas ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi. Berbicara tentang globalisasi tidak terlepas dari perkembangan teknologi karena globalisasi itu sendiri ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi yang dirasakan pada saat ini adalah akibat dari globalisasi. Perkembangan teknologi tersebut dapat mempermudah manusia dalam melakukan suatu pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia saat ini tidak terlepas dari teknologi khususnya teknologi moderen.¹

Perkembangan yang sangat menonjol pada bidang teknologi adalah dalam hal TI (teknologi Informatika). Salah satunya adalah perkembangan dibidang internet. Internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan (*tele*) komunikasi yang ada di seluruh dunia.²

Istilah internet sudah tidak asing lagi bagi manusia moderen saat ini. Banyak sekali alat yang diciptakan untuk terkoneksi dengan internet, mulai

¹ Daryanto, *Memahami Kerja Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), h. 9

² Daryanto, *Memahami Kerja Internet...*, h. 9

dari handphone, tablet, gadget, komputer, laptop bahkan untuk alat elektronik sekelas televisi sudah ada yang menggunakan fasilitas koneksi internet atau sering disebut dengan smart TV. Alat-alat elektronik tersebut tidak sulit untuk dijumpai. Sangat mudah untuk mendapatkan alat-alat tersebut sekalipun dengan harga yang relatif murah.

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat, membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi, sehingga memungkinkannya membangun pengetahuan sendiri. Banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang sudah dapat memanfaatkan teknologi internet ini. Misalnya siswa dalam pendidikan, memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang terkait dengan mata pelajaran yang terkait ataupun info-info lain yang bisa menambah wawasan siswa menjadi lebih luas lagi, bahkan dengan adanya fasilitas internet, semua kalangan dapat bersilahturrahi secara tidak langsung melalui akun-akun sosial seperti yahoo messenger, facebook, dan lain-lain.³

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* artinya rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya bagi muslim. Oleh karenanya, dalam hal perkembangan zaman internet juga telah merambah ke dalam sendi kehidupan umat Islam sebagai sarana dakwah maupun pendidikan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوهُ أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (Q.S. An-Nahl; 43)⁴

Internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia dalam komputer tersebut. Sementara itu, internet menyediakan sumber belajar dalam berbagai bentuk: teks, gambar, video, suara, peranti lunak. Seluruhnya dapat di *download* sehingga memungkinkan pula dilakukan proses belajar jarak jauh. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat, membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi, sehingga memungkinkannya membangun pengetahuan sendiri.

Kaitannya dengan pendidikan, teknologi internet pada dasarnya sangat membantu perkembangan pendidikan pada saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sebaik-baiknya maka pendidikan di suatu tempat dapat mengalami kemajuan yang pesat karena dengan internet dapat dengan mudah mencari informasi-informasi terkini dan dapat berbagi informasi dengan mudah.

Internet telah disediakan oleh sekolah sebagai salah satu fasilitas yang ada di sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu penerapan IT (*Information*

⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 409

Technology) dalam dunia pendidikan. *E-education (Electronic Education)* ialah istilah penggunaan IT di bidang pendidikan. Internet membuka informasi, sehingga akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi.

Namun seiring semakin canggihnya IT yang dimiliki oleh pihak sekolah, maka semakin banyak juga masalah yang ditimbulkan, seperti siswa cenderung tergantung kepada internet dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga terkesan malas berpikir dan siswa lebih sering mengakses situs-situs dalam internet untuk bermain *game online* ketimbang memanfaatkannya untuk sarana belajar baik di saat waktu istirahat bahkan di waktu jam pelajaran berlangsung.

Hal tersebut sama halnya yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, yang mana di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu ini telah menyediakan fasilitas Internet bagi seluruh *civitasnya*. Kesempatan akses Internet sangat leluasa bagi siswa maupun guru. Di sekolah ini juga telah tersedia *hotspot*, sehingga, siswa dapat dengan mudah mengakses internet ketika jam sekolah.⁵

Dari hasil observasi awal juga, terlihat banyak siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu memanfaatkan sarana wi-fi sekolah untuk mengakses internet melalui HP/Gadget ketika jam istirahat berlangsung, namun situs yang diakses lebih banyak permainan-permainan atau *game online*, ataupun akses situs sosial media seperti facebook, twitter dan lain sebagainya dan hanya sebagian kecil yang *browsing* situs untuk mendapatkan tambahan bahan pelajaran.⁶

⁵ Observasi Awal Tanggal 6 Februari 2017

⁶ Observasi Awal Tanggal 6 Februari 2017

Seperti yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancara awal, beliau mengatakan bahwa sebelum adanya sarana wi-fi guna mengakses internet di sekolah ini, kami sebagai tenaga pengajar merasa sulit untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa karena keterbatasan sumber belajar seperti ketersediaan buku pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga KKM PAI yang ditetapkan sebesar 75 belum maksimal dicapai oleh siswa dalam artian masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Tetapi, saat ini merasa terbantu dan terkadang dirinya juga memanfaatkan situs-situs keagamaan guna menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan juga memberikan tugas kepada siswa-siswi yang mana bahannya tersebut terdapat di dalam internet. Namun disini lain meskipun telah mudahnya mendapatkan sumber pelajaran dari internet, masih ada juga siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diperintahkan dengan baik bahkan tidak membuat sama sekali.⁷

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah dengan mengangkat judul “**Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMAN 3 Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷ NN, Wawancara (Guru Mata Pelajaran PAI) Tanggal 6 Februari 2017

1. Bagaimana intensitas pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu?
3. Apa saja situs lain yang dilihat selain situs keagamaan?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terfokus, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah intensitas pemanfaatan situs keagamaan di internet dibatasi pada durasi kegiatan dan frekuensi kegiatan mengakses situs keagamaan secara harian, mingguan dan bulanan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu.
3. Untuk mengetahui situs lain yang dilihat selain situs keagamaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai intensitas pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI siswa SMAN 3 Bengkulu.

- b. Bagi pembaca, dapat memberi pengetahuan situs keagamaan yang dapat menjadi sumber belajar PAI.
2. Praktis
 - a. Memberikan acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangsih karya ilmiah penulis kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, diharapkan berguna untuk dijadikan bahan kajian dalam kegiatan akademis, serta penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistematika penulisan, yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka meliputi: Landasan teori (meliputi: Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan, prestasi belajar, pendidikan agama Islam, kajian penelitian terdahulu, penelitian yang relevan, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji reliabilitas dan validitas, dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Intensitas

Kata intensitas sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas pada umumnya. Dan kata intensitas adalah istilah sudah yang banyak digunakan dalam berbagai bidang keilmuan.

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat.⁸ Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens.⁹ Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi; bergelora/ penuh semangat; sangat emosional. Sedangkan menurut Nurkholif Hazim intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.¹⁰ Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya.

Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Intensitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keseringan di dalam penggunaan internet (situs keagamaan).

Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari

⁸John M Echols & Shadily Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 326

⁹ Hehania & Farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, TT), h. 190

¹⁰ Nurkholif Hazim, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: UT PUSTEKOM IPTPI, 2005), h.

motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

Nurani menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut¹¹:

a. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

b. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah.¹²

Dari pendapat ahli tersebut, dapat digambarkan untuk indikator intensitas durasi kegiatan, dan frekuensi kegiatan.

2. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan

¹¹Suara Nurani Guru, *Intensitas Dalam Belajar Siswa*, diakses dari <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01>, pada tanggal 28 Juli 2017

¹²Suara Nurani Guru, *Intensitas Dalam Belajar Siswa*, diakses dari <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01>, pada tanggal 28 Juli 2017

kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran Pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah.¹³ Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau obyek.¹⁴

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang dapat bermanfaat.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 711

¹⁴ www.defenisi-pengertian.com/home/komunikasi.

¹⁵ El. Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), h. 242

3. Situs Keagamaan (Internet)

a. Pengertian Internet

Dengan adanya internet satu komputer dengan komputer lain yang tempatnya saling berjauhan di seluruh muka bumi ini, dapat saling berhubungan untuk saling bertukar data dan informasi.

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang menghubungkan jutaan jaringan-jaringan kecil di seluruh dunia.¹⁶

Internet adalah kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal atau LAN (*Local Area Network*) menjadi jaringan komputer global atau WAN (*World Area Network*). Jaringan tersebut saling berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain dengan berbasis protokol IP (*Internet Protokol*) atau TCP (*Transmission Control Protocol*) atau UDP (*User Datagram Protokol*) sehingga setiap pengguna pada setiap jaringan dapat mengakses semua layanan yang disediakan oleh setiap jaringan. Dengan menggunakan protokol tersebut arsitektur jaringan komputer yang berbeda akan dapat saling mengenali dan bisa berkomunikasi.¹⁷ Internet adalah jaringan komputer yang jangkauannya seluas dunia. Hampir di setiap kota besar dan daerah-daerah yang ada jaringan teleponnya sudah dapat dijangkau oleh jaringan internet.

¹⁶ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), h. 168

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.336

Internet singkatan dari *Interworking Of Network* merupakan jaringan komputer yang luas dari jaringan komputer. *Internet* diawali dengan pembentukan Arpanet (*Advanced Research Project Agency Network*), merupakan proyek pengembangan jaringan komputer yang dilakukan oleh Departemen Pertahanan AS (lebih dikenal dengan sebutan Pentagon). Ide awal Arpanet (*Advanced Research Project Agency Network*) ialah mangantisipasi ratusan jaringan komputer yang menghubungkan berbagai unit militer.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa internet adalah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain menggunakan jaringan (*tele*) komunikasi yang ada di seluruh dunia.

b. Pengertian Situs Keagamaan

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja; *web site, site*) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet. WWW terdiri dari seluruh situs web yang tersedia kepada publik. Halaman-halaman sebuah situs web diakses dari sebuah URL yang menjadi “akar” (*root*), yang disebut homepage (halaman induk; sering diterjemahkan menjadi “beranda”, “halaman muka” atau halaman web), dan biasanya disimpan dalam server yang sama. Tidak semua situs web dapat diakses dengan gratis.

Beberapa situs web memerlukan pembayaran agar dapat menjadi pelanggan, misalnya situs-situs berita, layanan surat elektronik (*e-mail*), dan lain-lain.¹⁸

Situs merupakan sebuah halaman presentasi yang berisi data-data atau materi tentang suatu topik.¹⁹

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan.

Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta memberikan arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.²⁰

Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Agama pada umumnya ialah satu *sistema credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, satu *sistema ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu dan satu *sistema norma* (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia

¹⁸ Alwin Ozasi. *Pengertian Situs Web/Website*. Dikutip dari <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-situs-web-website-pengertian/>, diakses tanggal 02 Februari 2017, Pukul 8: 29 WIB

¹⁹ Yudhi Heriwibowo dan Toni Hendroyono. *Pengertian situs*, dikutip dari http://carapedia.com/pengertian_definisi_situs_info2157.html diakses 02 Februari 2017, Pukul 8: 29 WIB

²⁰ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 18

dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud di atas.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa situs keagamaan adalah halaman presentasi yang berisi data-data atau materi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara intensitas pemanfaatan situs keagamaan yang di maksud adalah tingkat keseringan siswa dalam memanfaatkan situs keagamaan sebagai fasilitas ataupun penunjang dalam mencari informasi berdasarkan topik tertentu (pelajaran Pendidikan Agama Islam).

c. Fungsi dan Manfaat *Internet* Secara Umum

Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena *internet* dapat digunakan sebagai sarana komunikasi ke mana saja secara cepat. komunikasi yang dimaksud dapat berupa *e-mail*, *chatting*, dan lain sebagainya.²¹

Adapun fungsi *internet* yang lebih terjabar yaitu:

1) Sebagai media melakukan transfer file

Transfer file yang dimaksud yaitu untuk melakukan akses pada *server* lain yang jaraknya jauh baik secara *anonymous FTP* (*File Transfer Protokol*) maupun yang bukan *anonymous FTP*. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan *login* terlebih dahulu dan memasukkan *password* untuk bisa mengaksesnya. Komputer akan bisa dapat mengirim atau menerima file data melalui jaringan

²¹ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 170

Internet ini dan fasilitas ini juga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan dan penyimpanan arsip file elektronik.

2) Sebagai Sarana Mengirim Surat (*e-Mail*)

Surat yang dikirim atau yang diterima melalui jaringan *internet* lebih dikenal dengan nama e-Mail atau surat elektronik.²²

3) Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan

Sebagai pusat pembelajran *internet* sangat kaya akan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi lainnya. Sehingga *internet* sangat terkenal pula sebagai perpustakaan digital. Segala sumber ilmu tersedia di *internet* baik itu yang gratis maupun dikenai biaya. Apabila ingin mendapatkan buku, majalah atau jurnal dengan terbitan baru maka bisa didapatkan di *internet*, sedangkan secara konvensional harus menunggu untuk membeli di toko dan pesan langsung dari negara lain yang waktunya lama.

Perkembangan teknologi *internet* yang sangat pesat dan menambah seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pembelajaran.

4) Melakukan *Mailing list, news group dan konverensi*.

Mailing list dan news group (kelompok baru) digunakan untuk melakukan diskusi *online* dalam forum tertentu untuk membahas permasalahan tertentu bagi *netter* yang memiliki masalah dan topik

²²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, h.337

yang sama. Sedangkan konverensi digunakan apabila ingin melakukan komunikasi langsung dengan orang lain yang jaraknya jauh misalnya antar negara.

5) *Chatting* (obrolan)

Chatting adalah sarana internet yang digunakan untuk komunikasi langsung dengan melalui tulisan atau kata-kata. Jadi dengan menggunakan fasilitas ini semua orang bisa mengajak bicara serius meskipun sekedar mengobrol dengan semua orang diseluruh dunia secara langsung sesuai dengan forum yang disepakati.

6) Mesin pencari (*search engine*)

Mesin pencari (*search engine*) merupakan fasilitas yang disediakan oleh situs tertentu untuk mempermudah pencarian atau pelacakan informasi yang kita butuhkan secara cepat. karena tanpa ada fasilitas ini pengguna *internet* akan sangat sulit mencari informasi-informasi dan alamat-alamat tertentu yang diinginkannya.

7) Untuk mengirim sms ke telepon seluler

Internet juga menyediakan fasilitas mengirim sms (*short message service*) ke telepon selular (HP) sesuai dengan nomor hp yang diinginkan tentunya dengan memanfaatkan fasilitas ini bisa menghemat biaya SMS.²³

²³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, H.337

8) Sarana *Entertainment* dan permainan

Dengan menggunakan internet bisa bermain secara online, banyak fasilitas permainan menarik yang bisa digunakan.

9) Meningkatkan produktivitas.

Internet merupakan sebuah layanan yang memudahkan menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata. Melalui akses dunia maya internet ini dapat menambah wawasan, berkomunikasi jarak jauh dan juga mencari informasi yang sangat dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan internet dapat membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi dan berbagai ilmu pengetahuan secara sharing riset antar siswa terutama dengan mereka yang berjauhan tempat tinggalnya.²⁴

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat internet dari penggunaan internet diantaranya adalah sebagai alat komunikasi, sarana mendapat informasi, sarana bisnis, sarana hiburan dan sarana memelihara hubungan.

d. Manfaat Media Internet dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan

²⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, H.337

pembelajaran.²⁵

Sebagai media pembelajaran, internet memberi banyak manfaat, dimana dengan internet bisa mencari informasi apa saja di seluruh dunia dengan mudah dan murah, paling tidak dengan fasilitas yang dimiliki internet, ada 3 hal dampak positif penggunaan internet dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata pelajaran di manapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- 2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli dibidang yang ia minati.
- 3) Belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung kepada sekolah atau universitas tempat peserta didik belajar.²⁶

Kemp dan kawan-kawan (1985) dalam bukunya Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo menjabarkan sejumlah peran media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan

²⁵ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 170

²⁶ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 173

- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.²⁷

Berdasarkan dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dari media internet dalam proses belajar mengajar diantaranya penyajian materi ajar lebih standar, kegiatan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, waktu pembelajaran dapat dikurangi.

e. Contoh Situs Agama Islam

- 1) www.rumahfiqih.com

Situs ini dibuat khusus untuk menampung konsultasi syariah yang dibina oleh Ustadz Ahmad Sarawat, seorang da'i penulis buku seri Fiqih Kehidupan. Poin penting dari situs ini adalah jawaban yang disampaikan terhadap suatu pertanyaan yang mana setiap permasalahan dijelaskan secara detail dari pengertian istilah istilahnya, urgensinya, dalilnya, hingga perbedaan implementasinya.

- 2) www.dakwatuna.com

Situs yang dirilis tahun 2007 dengan visinya yaitu menjadi portal umat, bangsa dan peradaban. Merupakan satu dari sedikit situs

²⁷ Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), H. 124

Islam yang dikategorikan layak untuk menjadi rujukan dalam mengambil sikap terhadap suatu peristiwa. Artikel dalam situs ini merupakan kontribusi dari para da'i yang lebih senior, bahkan beberapa adalah ustadz/ustadzah populer.

3) www.islamchanel.com

Sesuai namanya, situs yang diprakasai ikhwah (saudara sesama muslim) di London, Inggris dan sudah berdiri sejak 2004 ini memfokuskan berita, peristiwa aktual, dan hiburan dari perspektif Islam melalui siaran televisi berkualitas baik, hal ini terbukti dengan performa siaran yang selalu prima. Kita juga dapat melihat secara langsung azan dan suasana salat dari Masjidil Haram setiap hari dari situs ini. Yang menarik konten dari situs ini ditunjukkan bukan hanya untuk muslim, melainkan non-muslim.

4) www.suara-muslim.com

Suara Muslim merupakan salah satu portal berita Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah. Situs ini juga banyak mengcounter kelompok yang berupaya merongrong Indonesia. Selain menyajikan kajian keislaman, situs ini juga menyajikan rubrik opini, berita, harokah, dan sebagainya.²⁸

5) [www. Santri.net](http://www.Santri.net)

Adalah website center konsultasi seputar Islam terlengkap, menyajikan ribuan artikel dengan referensi dari kitab-kitab ulama

²⁸ Ibnu L' Rabassa, *Top 20 Website Islam Rujukan Terbaik dan Terpercaya 2015*. Di akses dari <http://www.muslimedianews.com/2015/02/top-20-website-islam-rujukan-terbaik.html>, Tanggal 19 Februari 2017

ahlussunnah wal jama'ah. Situs ini memiliki rubrik Bedah Kitab, Pesantren Indonesia, Kewanitaan, Kajian Tafsir, Kabar Santri, Ubudiyah, Bahtsul Masail, Motivasi, Gudang Dalil, Do'a dan Ddzikir, dll.²⁹

4. Langkah-Langkah Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI

a. Pengertian Sumber Belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Menurut Poerwadarminta sumber berarti asal (dalam berbagai arti).³⁰ Sumber belajar yang dipakai dalam dunia pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dimaksudkan agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Sumber belajar adalah alat atau barang yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Secara sempit pengertian dari sumber belajar adalah buku dan media

²⁹ Ibnu L' Rabassa, *Top 20 Website Islam Rujukan Terbaik dan Terpercaya 2015*. Di akses dari <http://www.muslimedianews.com/2015/02/top-20-website-islam-rujukan-terbaik.html>, Tanggal 19 Februari 2017

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), h. 974

pembelajaran, sedangkan secara luas sumber belajar dapat dilihat secara luas sebagaimana pendapat Edgar Dale yang menyatakan pengalaman merupakan sumber belajar.³¹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.³³ Sedangkan Henry E. Garret dalam Syaiful Sagala berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa ke pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.³⁴ Kemudian Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.³⁵

Sehingga sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi

³¹ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 193

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), cet. Ke-7, h. 13

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), cet. Ke-7, h. 13

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), cet. Ke-7, h. 13

hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.³⁶

Jadi, dari beberapa pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar, ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar.

b. Tujuan dan Kegunaan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dirancang mempunyai tujuan-tujuan dan kegunaan instruksional tertentu. Karena itu tujuan dan fungsi/kegunaan sumber belajar juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan. Sehingga sumber belajar yang dirancang, tujuan dan fungsinya akan lebih eksplisit, dipengaruhi oleh perancang

³⁶ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 149

(guru) sumber itu sendiri, serta sangat tergantung karakteristik pada masing-masing sumber belajar yang digunakan.

Tujuan dari sumber belajar itu sendiri adalah:

- 1) Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berpikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar.
- 2) Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topic sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu.³⁷

Sedangkan kegunaan dari sumber belajar adalah :

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan :
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
 - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
 - b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara :

³⁷ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 81

- a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
- a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
- a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
 - b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.³⁸

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

c. Macam-Macam Sumber Belajar

Sumber-sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan bahan belajar, antara lain:

- 1) Sumber bahan belajar yang dicetak, seperti:
 - a) Buku teks

Buku teks sebagai sumber belajar utama dalam penyusunan silabus, sebaiknya tidak satu jenis atau dari satu orang

³⁸ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran...*, h. 81

pengarang. Buku teks yang digunakan hendaknya bervariasi agar mendapatkan materi pembelajaran yang luas.³⁹

b) Buku kurikulum

Buku kurikulum sangat penting sebagai pedoman untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran.

c) Penerbitan berkala

Penerbitan berkala seperti koran yang terbit harian atau majalah yang terbit mingguan atau bulanan. Namun tidak semua penerbitan dijadikan materi pembelajaran, karena yang dipilih adalah yang berkaitan dengan bahan belajar suatu mata pelajaran.

d) Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian biasanya diterbitkan oleh perguruan tinggi, lembaga penelitian, para peneliti. Manfaatnya adalah mendapatkan bahan belajar yang aktual dan mutakhir.

e) Jurnal

Jurnal merupakan penerbitan hasil penelitian atau pemikiran ilmiah. Manfaatnya adalah mendapatkan bahan belajar yang kebenarannya telah dikaji dan diuji.

³⁹ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 149 - 151

- 2) Sumber bahan belajar berupa media elektronik hasil rekayasa teknologi

Media elektronik adalah komputer (seperti internet), televisi, VCD/DVD, radio, kaset, dan sebagainya. Media elektronik ini yang dimanfaatkan adalah program-programnya yang berkaitan dengan bahan belajar suatu mata pelajaran.

- 3) Nara sumber

Nara sumber, yaitu orang-orang yang mempunyai keahlian (pakar) pada suatu bidang. Pemanfaatan nara sumber ini bisa dihadirkan di kelas untuk menyampaikan keahliannya sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Bisa pula dengan cara siswa di bawa ke tempat nara sumber tersebut. Nara sumber itu antara lain:⁴⁰

- a) Pakar mata pelajaran yang diminta untuk memberikan pendapat atau nasihatnya tentang kebenaran materi pembelajaran dari segi ruang lingkup, urutan, atau kedalamannya.
- b) Nara sumber profesional, yaitu orang-orang yang bekerja pada suatu bidang pekerjaan.

- 4) Lingkungan

Lingkungan ini seperti lingkungan alam, ekonomi, sosial, seni, budaya, teknologi atau industri.⁴¹

⁴⁰ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 149 - 151

⁴¹ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 149 - 151

d. Langkah Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar

Bagi para pemula di dunia internet dalam menghafalkan alamat situs yang sesuai dengan topik yang diinginkan bukanlah hal yang mudah, karena mereka cenderung menginginkan hal yang sifatnya praktis dan cepat. Namun tidak perlu khawatir karena dalam internet telah disediakan *search engine* (situs pencarian) yang dapat menemukan *home page* (halaman yang sesuai dengan topik pembaca).

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menghidupkan computer
- 2) Pastikan komputer anda dalam keadaan terkoneksi dengan internet
Membuka software browser (Mozilla, Opera, Internet Explorer, Netscape dan sebagainya)
- 3) Ketiklah pada *address bar* di browser-mu, www.yahoo.com, www.google.com, atau www.lycos.com dan tekan Enter.
- 4) Selanjutnya kamu bisa melakukan pencarian topik di *search*.
- 5) Misal kamu ketik : perkembangan Islam di indonesia, toleransi beragama, perilaku terpuji, rukun iman dll.
- 6) Akan muncul berbagai hal tentang topik yang anda ketik, anda
- 7) juga masih memiliki pilihan lain untuk pencarian bila ingin
- 8) mencari :
 - Image (gambar)
 - Vidio
 - Directory (direktori atau daftar pilihan dengan kategori tertentu,

dalam hal ini sesuai dengan topik yang anda ketik).

- Lokal
- News (berita terbaru dengan kata kunci “topik yang anda ketik”)
- Shopping (direktori khusus untuk belanja barang atau jasa dengan kata kunci “topik yang anda ketik”).⁴²

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta’lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta’lim*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.⁴³

Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Dalam ayat Al-Qur’an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقَوْهَا النَّارُ
الْحِيَارَةُ عَلٰهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شٰهَدٌ يَّعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَّا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

⁴² Probo Hindarto, (Jakarta: 2006) h. 7-12

⁴³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 25

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim: 6)⁴⁴

Kata lain yang mengandung arti pendidikan itu ialah **أَدَّبَ** seperti sabda Rasul:

Selain kebahagiaan didunia yang diperoleh melalui ilmu, maka tujuan pendidikan akan tercapai jika semuanya melalui proses belajar seperti sabda Rasulullah saw berikut ini :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا
يُقِيمُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ... (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata Rasulullah saw bersabda “ barangsiapa yang dikehendaki allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar “ (HR. Bukhori)⁴⁵

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁶

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴⁷ Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan...*, h. 598

⁴⁵ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 66

⁴⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 1

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,h.

kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁸

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan dan membentuk kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pengajaran agama Islam yang umum dilaksanakan di perguruan-perguruan agama sekarang, terdiri dari sejumlah mata pelajaran, diantaranya akan dikemukakan berikut ini:

1) Pengajaran keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan tentu saja kepercayaan menurut ajaran Islam.

Menurut rumusan para ulama tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini dilengkapi oleh para ulama Asy'ariyah menjadi: membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw dari

⁴⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik* h. 5

Allah. Dalam pembelajaran keimanan, pusat atau inti pembahasan ialah tentang keesaan Allah.⁴⁹

Sebagaimana firman Allah:

قَالَ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Q.S. Al-Ikhlâs: 1-4)⁵⁰

Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Allah, kepada para rasul Allah, kepada para malaikat, kepada Kitab-Kitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah, kepada Hari Akhirat dan kepada Qadha’/Qadar. Bahkan kelima perkara ini adalah bangunan Islam Abdullah bin Umar radhiallahu‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَبُو مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ. رواه الترمذي ومسلم.]

Artinya: “Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu‘alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 63-64

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan...*, h. 605

Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan". (HR. Bukhari dan Muslim).⁵¹

2) Pengajaran akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Daradjat, akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Mempelajari akhlak sebenarnya mempelajari jiwa.⁵²

Akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dalam kumpulan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Rosulullah SAW merupakan sumber Akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin, seperti tercermin dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنًا لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu sari teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan percaya

⁵¹ Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim: Kumpulan Hadits Tershahih Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari dan Muslim*, Cet. Ke-9 (Depok: Fathan, 2017), h. 5

⁵² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 68

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)⁵³

Pada ayat ini Allah Swt memberitahukan kepada hamba-Nya yang mukmin, bahwa pada diri Rasulullah Saw ini, penuh suri teladan yang harus di ikuti oleh orang-orang yang mengharapkan rahmat-Nya.

Hadits dari “Abdan dari Abu Hamzah dari Al A’ masy dari Abu Wa’il dari Masruq dari ‘Abdullah bin “Amru r.a, berkata: Rasulullah –*shallallâhu ‘alayhi wa sallam*- bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - «خَيْرُكُمْ إِسْلَامًا أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا إِذَا فَقَهُوا» رواه أحمد

Artinya: “*Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu* berkata: “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Sebaik-baik kalian islamnya adalah yang paling baik akhlaq jika mereka menuntut ilmu.*” (H.R. Ahmad)⁵⁴

Pendidikan akhlak dalam Islam tercover dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan menjauhi keburukan dan kemungkaran”. Prinsip ini berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan...*, h. 421

⁵⁴ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 5

3) Pengajaran Ibadah

Ibadah dalam arti yang luas, ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Sedangkan ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Az-Zariyat: 56)⁵⁵

Seperti yang diceritakan Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17, berbunyi:

يَبْنَئِ لَقِمَةَ الصَّلَاةِ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ أَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ أَصْبِرْ عَلَى
ذَٰلِكَ إِنَّكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Q.S. Luqman: 17)⁵⁶

Dan hadis Nabi Muhammad SAW yang diceritakan oleh Ali bin Hujr berkata: telah mengabarkan kepada kami Harmalah bin Abdul Aziz bin ar Rabi' bin Syabrah Al Juhani dari Abdul

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan...*, h. 524

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan...*, h. 413

Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya ia berkata; Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا وُلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Artinya : ” Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)⁵⁷

4) Pengajaran Fiqh

Fiqh merupakan formulasi dari nash Al-Qur’an dan Sunnah yang berbentuk hukum syari’at Islam yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk hukum amaliah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani/diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syari’at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

Fiqh (*fighu*) artinya faham atau tahu. Menurut istilah, fiqh ialah menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁵⁸

Istilah Fiqh berasal dari bahasa arab “فِقْهَ – يَفْقَهُ – فِقْهًا” yang berarti paham, sedang menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syar,i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti

⁵⁷ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi...*, h. 102

⁵⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 78

mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.⁵⁹

Adapun secara syariat, makna kata *al-fiqh* adalah pengagungan terhadap segala sesuatu yang datang dari syariat.

Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ
وَوَلِّجُوهُكُمْ غِلْظَةً وَأَعْلَمُوا^{١٢٣} ۚ اللَّهُ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.* (Q.S. At-Taubah: 123)⁶⁰

Nabi saw bersabda,

— حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ إِسْحَابٍ قَالَ قَالَ —
حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ — يَقُولُ « مَنْ
زَادَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهَهُ فِي الدِّينِ ، وَأَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي ، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ
«قَائِمَةً» أَلَى أَمْرِ إِلَّا لَا يَضُرُّهُمْ مِنْهُمُ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: “*Haddatsanaa Sa’id bin ‘Ufair ia berkata, haddatsanaa Ibnu Wahhab dari Yunus dari Ibnu Syihaab ia berkata, Humaid bin Abdur Rokhman berkata, aku mendengar Muawiyah r.a berkhotbah dan berkata : ‘aku mendengar Nabi saw bersabda’: “Barangsiapa yang Allah swt kehendaki kebaikan, maka akan dipahamkan agamanya. Aku hanyalah pembagi, sedangkan Allah swt yang memberi. Senantiasa umat ini tegak diatas perintah Allah swt, tidak akan membahayakan orang-orang yang menyelisihinya mereka, sampai datang perintah Allah swt’.* (HR. al-Bukhari dan Muslim)⁶¹

⁵⁹ Moh. Riva’i, *Ilmu Fiqih*, (Bandung: Toha Putra, 1990), h. 9

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan...*, h. 208

⁶¹ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi...*, h. 102

Fakih di sini maknanya adalah mengagungkan perintah Allah dengan menjalankannya dan mengagungkan larangan Allah dengan menjauhi segala sesuatu yang dilarang dan dicerca oleh-Nya.

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, penulis berkesimpulan bahwa Fiqih secara etimologi berarti *paham* atau *tahu*, sedangkan terminologi Fiqih adalah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at –seperti: halal, haram, wajib, sunnah, dan mudahnya sesuatu hal- dengan metode ijtihad -yakni upaya mencari dasar hukum (dalil naqli) tentang sesuatu dari al-Qur'an dan atau al-Hadits al-Shahih.

5) Pengajaran Qiraat Qur'an

Qiraat Qur'an artinya membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab Suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an terkandung kekuatan yang dahsyat yang dapat melumpuhkan hati orang-orang yang memberlaku terhadap risalah kebenaran Al-Qur'an. Oleh karena itu orang-orang kafir tidak mau mendengarkan bukan karena mengingkari kebenarannya, tetapi hanya semata-mata untuk dapat mengalahkan pengaruhnya. Peristiwa tersebut telah dijelaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Fushilat ayat 26 :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْآنَ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ
تَغْلِبُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al Quran ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka". (QS. Fushilat: 26).⁶²

Selain itu, dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ «حَيْزَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: "Ustman bin Affan radhiyallahu 'anhu berkata: "Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

⁶² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan...*, h. 480

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)⁶³

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Disamping itu juga masih banyak keutamaan-keutamaan yang terkandung di dalam Al-Qur`an. Namun demikian, yang paling penting adalah Al-Qur`an memberikan keuntungan tersendiri bagi orang yang membacanya baik dengan dihafal, faham, fasih atau pun tidak, baik dengan niat atau tidak, Allah SWT memberikan kebaikan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam kalimat-kalimat Al-Qur`an terdapat keistimewaan khusus yang tidak dijumpai dalam kalimat-kalimat lain baik dalam kitab maupun perkataan manusia yang berbentuk prosa maupun syair.

6) Pengajaran Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir ini adalah salah satu cabang ilmu Al-Qur`an. Ilmu Al-Qur`an ini sudah berkembang sedemikian rupa, sehingga

⁶³ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi...*, h. 52

sudah banyak cabang-cabang yang sudah dapat dipelajari masing-masingnya tersendiri.

Tafsir adalah bahasa Arab yang diartikan dengan “*tabyin*”, artinya penjelasan atau penjelasan terhadap arti teks Al-Qur’an. Sementara ilmu tafsir yaitu sekelompok teori (ilmu) yang dapat digunakan untuk menafsirkan Al-Qur’an.⁶⁴

Kata *التفسير* secara bahasa berasal dari kata- *يفسر* – *تفسير* yang berarti mengungkapkan atau menampakkan Tafsir dapat juga diartikan *al-idlah wa al-tabyin*, yaitu penjelasan dan keterangan.

Mempelajari ilmu tafsir hukumnya adalah wajib, berdasarkan firman Allah:

﴿ كَتَبْنَا لِذِكْرِكُمْ مَبْرُورًا لِيَتَذَكَّرُوا آيَاتِهِمْ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q.S. Shad: 29)⁶⁵

Dilihat dari segi pembahasannya, ruang lingkup ilmu tafsir ini cukup luas dan dalam. Karena itu, tidak seluruh permasalahannya dapat dibicarakan dalam satu tingkatan sekolah atau madrasah; apalagi sekolah umum. Dalam ilmu ini dibicarakan masalah *uslub* ayat Al-Qur’an (rangkaiannya kata dan kalimat serta pengaruhnya), kaidah-kaidah untuk menafsir, syarat-syarat untuk

⁶⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 63-114

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan...*, h. 455

menafsir, istilah-istilah yang digunakan dalam menafsir, macam-macam tafsiran, penamaan surat dan tahapan turun ayat dan lain sebagainya.⁶⁶

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ilmu tafsir merupakan ilmu yang dapat digunakan untuk menjelaskan/menafsirkan Al-Qur'an.

7) Pengajaran Hadis dan Ilmu Hadis

Hadist merupakan sumber hukum islam kedua setelah alquran yang sangat penting, oleh sebab itu dalam periwayatannya ulama ahli hadist sangatlah berhati-hati. dan untuk itu banyak sekali ilmu yang membahas tentang keshahihan hadist, ada yang berdasar sanad, riwayat maupun matan. hal ini karena semakin memenuhi syarat dalam periwayatan maka semakin baik kehujujahannya sebagai sumber hukum Islam.

Hadis merupakan kumpulan teks ucapan Nabi dan para sahabat yang berasal dari Nabi, ucapan itu menceritakan tentang Nabi selama hidupnya, tentu saja teks itu banyak sekali. Di samping banyaknya, banyak pula sahabat yang mendengar dan meriwayatkannya. Yang didengar oleh seorang sahabat, tidak didengar oleh yang lain. Akibatnya, banyak riwayat dan banyak pula kitab yang mengumpulkan teks ucapan itu. Oleh karena itu

⁶⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 96

maka diperlukan pengajaran apa itu hadis dan ilmu-ilmu yang mempelajarinya.

Arti asli dari “hadis” ialah “baru”. Di dalam Al Qur’an, kata hadis ini berarti berita (kabar). Hadist nabi berarti berita dari nabi. Menurut ahli ilmu Hadis, hadis itu ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian. Dalam bentuk seperti ini, para ahli hadist menyamakan antara hadis dan sunnah.⁶⁷

Menurut pengertian bahasa, “sunnah” itu berarti *thariqah* atau jalan; yakni jalan hidup. Sunnah Rasulullah berarti jalan hidup yang telah ditempuh oleh Rasulullah saw, selama hayatnya. Jadi, sunnah dalam pengertian bahasa yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah saw.⁶⁸

Di dalam al-Qur’an Allah SWT menetapkan barometer seseorang cinta kepada Allah SWT ditandai dengan seberapa cintanya ia kepada Rasul atau hadis-hadisnya. Allah SWT berfirman dalam surat *Ali Imran* ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ali Imran : 31)⁶⁹

⁶⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 100

⁶⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 100

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan...*, h. 55

Hadis riwayat Imam Malik yang berbunyi :

وَدَّثَنِي عَنْ مَا مَالِكُهُ بَلَّغَهُ نَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ
 وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya : “Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya. (H. R. Imam Malik)⁷⁰

Sementara itu, ilmu hadis adalah sekelompok teori (ilmu) yang dapat digunakan untuk mempelajari Hadis, baik dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan riyahnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya, dari segi dapat dianggap menjadi dalil atau tidaknya; dan dari istilah-istilah yang digunakan dalam menilainya ataupun dari segi syarat-syarat dan berbagai ketentuan dalam memahaminya.

Jadi, pengajaran hadis dan ilmu hadis merupakan pengajaran tentang segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah saw.

8) Pengajaran Tarikh Islam

Penuturan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sarat dengan muatan edukatif bagi manusia, khususnya pembaca dan pendengarnya. Kisah-kisah tersebut menjadi bagian dari metode

⁷⁰ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi...*, h. 52

pendidikan yang efektif bagi pembentukan jiwa yang mentauhidkan Allah SWT. Karena itu ditegaskan Allah SWT.

وَلَقَدْ ذَرَرْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ يَفْقَهُونَ بِهَا
 وَوَالَهُمْ أَعْيُنٌ يُّبْصِرُونَ نَارًا وَيُؤَلِّقُ عِزًّا وَيُحِيطُ غَيْبًا وَإِنَّهُمْ لَشَاعِرُونَ
 كَأَلَّا تَعْلَمُ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَأُو۟لُو۟لِي۟كَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (Q.S. Al-A’raf: 179)⁷¹

Dan dalam hadis Nabi diriwayatkan dari ‘Ali bin Husain Zainul ‘Abidin rahimahullah bahwa beliau berkata, “Dulu kami diajarkan tentang (sejarah) peperangan Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagaimana al-Qur’an diajarkan kepada kami. (Hr. Ali Bin Husain Zainul ‘Abidin ra).

Kata tarikh (Arab) diambil dari kata kerja bentuk lampau (fi’il madli’) arrakha yang masdarnya menjadi ta’rikhan dan arrakhan yang bacaannya menjadi tarikh sebagaimana telah kita maklumi bersama. Adapun arti kata tersebut adalah mengetahui waktu. Akan tetapi di samping itu ada yang berpendapat bahwa arti

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan...*, h. 175

tarikh adalah: “Rentetan cerita-cerita atau kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau.”

Secara ilmu Etimologi Tarikh itu sendiri dalam bahasa arab di artikan sebagai “Sejarah” (تاريخ) sedangkan kata “Sejarah” secara harafiah berasal dari kata arab (: *šajaratun*) yang artinya “Pohon“. Jadi kata “Tarikh” dalam bahasa indonesia sendiri dapat di artikan kurang lebih sebagai “Waktu“.

Secara ilmu terminology berarti sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan alam dan manusia.

Tarikh Islam disebut juga sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah; yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.⁷²

Jadi, tarikh Islam merupakan pembelajaran mengenai sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

c. Tujuan dan manfaat Pendidikan Agama Islam

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan

⁷² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam ...*, h. 109

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷³

Banyak pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam, salah satunya tujuan akhir pendidikan Islam adalah menjadi: Pembina akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dimasyarakat, menghampakan diri kepada Allah, memperkuat keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam dan akhlak mulia.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلهٍ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)”. (Q.S. Ali Imran: 102)⁷⁴

Tujuan adalah dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan

⁷³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode...*, h. 7

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan...*, h. 64

Manfaat yang diperoleh dari pendidikan Islam diperoleh secara berangsur-angsur sejalan dengan proses yang dijalani oleh seseorang. Karena pentingnya Pendidikan Islam di samping ilmu-ilmu lain yang bisa menunjang kepribadian seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan serta manfaat dari pendidikan agama Islam mencakup kehidupan dunia dan akhirat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang kami maksud adalah sebagaimana berikut ini:

1. Mohammad Azis, 2015. Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar mahasiswa IAIN Bengkulu jurusan tarbiyah prodi PAI semester III angkatan 2013 pada mata kuliah filsafat ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan Tarbiyah Prodi PAI angkatan 2013 dan sampel diambil berdasarkan metode *sampling jenuh* yang menghasilkan 48 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan

dokumentasi. Data diolah menggunakan uji hipotesis meliputi uji regresi linear sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa IAIN Bengkulu jurusan Tarbiyah prodi PAI semester III angkatan 2013 pada mata kuliah filsafat Ilmu pada $\alpha = 5\%$ atau *Confidence Interval* sebesar 95%, dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 65,996 + 0,268 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,268 tindakan, dimana penggunaan internet mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sebesar 0,2825 atau 28,25% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*.⁷⁵

Adapun persamaan penelitian Mohammad Azis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan internet sebagai sumber belajar. Sedangkan yang membedakan yaitu pada metode penelitian, yang mana pada penelitian Mohammad Azis di atas metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Muh Imam Fauzi, 2015. Penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2014/2015”. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana intensitas pemanfaatan situs keagamaan dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bringin, (2) Bagaimana prestasi

⁷⁵ Mohammad Azis, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2015)

belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bringin, (3) Adakah hubungan intensitas pemanfaatan situs keagamaan dengan prestasi PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bringin. Analisis datanya menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan antara intensitas pemanfaatan situs keagamaan dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bringin tahun ajaran 2014/2015. Karena setelah di analisis dengan teknik korelasi product moment hasil $r_{hitung} = 0,42$ $r_{tabel\ sig\ 5\%} = 0.266$.⁷⁶

Adapun persamaan penelitian Muh Imam Fauzi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang intensitas pemanfaatan situs keagamaan. Sedangkan yang membedakan yaitu pada metode penelitian, yang mana pada penelitian Muh Imam Fauzi di atas metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Suhadi, 2012. Penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 3 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas pemanfaatan situs keagamaan (X) terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) siswa kelas XI SMA N 3 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data untuk variabel intensitas pemanfaatan situs keagamaan (X) menggunakan instrumen angket,

⁷⁶ Muh Imam Fauzi, *Hubungan Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2015)

sedangkan untuk variabel prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) menggunakan nilai tes semester gasal pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Dengan menggunakan rumus $y = ax$ atau $Y - Y = a(X - X)$ diperoleh persamaan regresi $Y = 0,191 X + 64,505$, hasil analisis data diperoleh $F_{reg} = 10,221 > F_{tabel} (0,01 ; 1 : 58) = 7,06$ dan $(0,05 ; 1 : 58) = 4,00$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa intensitas pemanfaatan situs keagamaan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XI SMA N 3 Pematang Tahun Ajaran 2011/2012.⁷⁷

Adapun persamaan penelitian Suhadi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang intensitas pemanfaatan situs keagamaan. Sedangkan yang membedakan yaitu pada metode penelitian, yang mana pada penelitian Muh Imam Fauzi di atas metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti berkaitan dengan intensitas siswa dalam memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu”**.

⁷⁷ Suhadi, *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 3 Pematang Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Data kualitatif bersifat subyektif karena penelitian menggunakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁸

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di SMA Negeri 3 Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2017 sampai dengan Juni 2017

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

C. Objek dan Informan Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Objek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian .

Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI yang memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar karena diasumsikan bahwa kelas XI berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII, sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas X dan kelas XI. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung. Objek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.⁷⁹

2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.⁸⁰ Sampel kualitatif dipilih dari sejumlah kecil individu (informan kunci) untuk sebuah penelitian dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu yang terpilih dapat membantu peneliti memahami fenomena yang diinvestigasi. Tujuannya adalah untuk memilih partisipan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 301

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h. 298.

yang akan menjadi informan dan memberi kontribusi kepada pemahaman peneliti atas fenomena yang ada.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari objek sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁸¹ Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru mata pelajaran PAI kelas XI yang berjumlah 2 orang, serta seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu yakni berjumlah 277 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.

Adapun alasan peneliti mengambil objek di kelas XI yaitu karena diasumsikan bahwa kelas XI berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII, sehingga dengan kerangka pikir itu, siswa kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum perilaku (*general profile behavior*) siswa kelas X dan kelas XI.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 301

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan menadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸²

Dalam penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 3 Kota Bengkulu untuk melihat kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan siswa mengakses situs keagamaan dan situs-situs lain sebagai sumber belajar ataupun mengamati benda seperti sarana dan prasarana pembelajaran secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan intensitas pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar oleh siswa kelas XI SMAN 3 Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, h. 220

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.⁸⁴

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran PAI kelas XI yang berjumlah 2 orang yaitu Ibu Fatmawati, S.Pd.I dan Bapak Muhammad Mukhti, S,Pd serta seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu yang diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung dan pemilihan sampel dengan terknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan tanya jawab kepada guru dan siswa. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat

⁸⁴ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, h. 205.

kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁵ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa, RPP, materi ajar dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah yaitu Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, h. 221

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan beberapa langkah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.⁸⁶

F. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan menggunakan teknik analisis data *Model Miles and Huberman*. Miles dan Huberman dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikation*.⁸⁷

Data Reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁸⁶ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2007), h. 176

⁸⁷ Sugiyono, *Metode...*, h. 246

jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁸

Data Display yaitu penyajian data. Langkah ini adalah selanjutnya setelah *reduction data*. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁹

Conclusion Drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

Dalam proses analisis data penelitian ini penulis melakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan melauli wawancara diuraikan secara deskriptif kemudian pembahasannya menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus.

⁸⁸ Sugiono, *Penelitian...*, h. 210

⁸⁹ Sugiono, *Penelitian...*, h. 211

⁹⁰ Sugiono, *Penelitian...*, h. 211

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kota Bengkulu sudah lama dikenal oleh masyarakat yang berada di Bengkulu maupun masyarakat yang ada di luar kota Bengkulu, seperti Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah maupun wilayah lainnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. mulanya bernama Sekolah Menengah Atas Negeri Pagar Dewa yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No. 41 Pagar Dewa Bengkulu dengan Nomor Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No : 0298/01982 Tahun 1982 yang di Pimpin oleh Bapak Istiqno, BA dengan jumlah guru 30 orang, Staf Tata Usaha 4 orang, 5 orang pegawai tidak tetap dan Siswa 120 orang.⁹¹

Pada Tahun 1984 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu dan pada tahun 1998 berganti kembali menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri Pagar Dewa. Pada tahun 2000 Sekolah Menengah Atas Negeri Pagar Dewa berganti nama kembali menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bengkulu hingga sekarang dengan memiliki luas tanah 17.500 M² bersertifikat dari tahun ke tahun, Sekolah

⁹¹ Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, *TU SMA Negeri 3 Kota Bengkulu T.A. 2017/2018*, November 2017

Menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu selalu mengalami perubahan dalam segala bidang. Perubahan-perubahan tersebut menjadikan nama Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Bengkulu semakin baik di mata masyarakat kota Bengkulu. Apalagi para siswanya seringkali mengukir prestasi, baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

2. Profil SMA Negeri 03 Bengkulu

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Kota Bengkulu
NSS	: 301260041007
NPSN	: 10702414
Jalan	: R.E. Martadinata No. 41 RT. 26 RW. 05
Kelurahan	: Pagar Dewa
Kecamatan	: Selebar
Kab/Kota	: Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 38211
Telepon /Fax	: (0736) 51991
Email	: smn3bengkulu@gmail.com
Website	: www.smantibengkulu.sch.id

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 03 Bengkulu

a. Visi

Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Bengkulu adalah:

“Beriman, Berilmu, Berprestasi Dan Berbudaya”⁹²

b. Misi

Untuk mewujudkan Visinya SMA Negeri 3 Bengkulu mempunyai misi-misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut, dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras, gemar membaca dan suka meneliti.
- 4) Menumbuhkan semangat berwirausaha sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur yang terkait dengan kepentingan sekolah.
- 6) Mengembangkan sarana dan jaringan TIK untuk pembelajaran, administrasi sekolah, komunikasi internal dan eksternal.
- 7) Mengembangkan administrasi yang tertib dengan menerapkan Sistem Informasi Berbasis ICT dalam pengolahan semua data sekolah.⁹³

⁹² Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, *TU SMA Negeri 3 Kota Bengkulu T.A. 2017/2018*, November 2017

⁹³ Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, *TU SMA Negeri 3 Kota Bengkulu T.A. 2017/2018*, November 2017

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 2) Mencapai nilai rata-rata UN dan US plus 0,5
- 3) Menghasilkan output yang bisa bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi Negeri)
- 4) Membentuk tim olahraga bola voli, sepak bola, basket rata-rata juara 2 tingkat Kota, sedangkan cabang atletik sebagai utusan daerah ditingkat Nasional
- 5) Membentuk tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Provinsi dan juara 1
- 6) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) untuk mencapai rata-rata juara 1 dalam lomba tingkat Kota
- 7) Mengembangkan Sistem Informasi Berbasis Komputer yang Online
- 8) Dalam mengikuti lomba IMO, IPHO, ICO, IBO, Ekonomi dan Lomba mata pelajaran rata-rata mencapai peringkat 3 tingkat Kota/Provinsi.⁹⁴

4. Data Guru SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Jumlah guru SMA Negeri 3 Kota Bengkulu sebanyak 68 guru yang semuanya memiliki jadwal pengajaran yang telah ditentukan sesuai dengan jurusan masing-masing guru-guru juga biasa mendapatkan jatah piket bagi yang sedikit jam mengajar. Sedangkan jumlah petugas lainnya

⁹⁴ Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, *TU SMA Negeri 3 Kota Bengkulu T.A. 2017/2018*, November 2017

sebanyak 17 orang yang berperan sebagai kepala TU yang dibantu beberapa anggotanya serta satu orang petugas keamanan.

Adapun data atau jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, terlampir.

5. Data Siswa SMA Negeri 3 Bengkulu

Adapun jumlah siswa-siswi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada tahun 2016-2017 jumlah siswa kelas XII 273 orang dengan 9 Rombel, 5 kelas XII IIS 1-5, sedangkan 4 kelas XII MIA 1-4 . Jumlah siswa kelas XI 277 orang dengan 9 Rombel, 5 rombel kelas XI IIS 1-5, Sedangkan 4 kelas XI MIA 1-4, dan jumlah siswa kelas X sebanyak 285 orang siswa 9 Rombel, 4 kelas X IIS 1-4, sedangkan 5 kelas X MIA 1-5 .

Untuk jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	12	18	30
2	X MIA 2	13	18	31
3	X MIA 3	14	17	31
4	X MIA 4	16	15	31
5	X MIA 5	17	14	31
6	X IIS 1	15	17	32
7	X IIS 2	18	15	33
8	X IIS 3	16	17	33
9	X IIS 4	15	18	33
JUMLAH KLS X		136	149	285
10	XI MIA 1	13	17	30
11	XI MIA 2	16	14	30
12	XI MIA 3	14	16	30
13	XI MIA 4	16	15	31
14	XI IIS 1	15	16	31
15	XI IIS 2	14	17	31

16	XI IIS 3	12	19	31
17	XI IIS 4	18	13	31
18	XI IIS 5	16	16	32
JUMLAH KLS XI		134	143	277
19	XII MIA 1	14	16	30
20	XII MIA 2	14	16	30
21	XII MIA 3	14	16	30
22	XII MIA 4	13	17	30
23	XII IIS 1	14	16	30
24	XII IIS 2	14	17	31
25	XII IIS 3	12	19	31
26	XII IIS 4	18	13	31
27	XII IIS 5	16	14	30
JUMLAH KLS XII		129	144	273
TOTAL		399	436	835

Sumber: TU SMA Negeri 3 Kota Bengkulu T.A. 2017/2018, November 2017

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Agar proses belajar mengajar belajar dengan baik, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Bapak Sakimin selaku staf sarana prasarana, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah cukup memadai sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.⁹⁵ Sarana dan prasarana merupakan pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar mengajar akan menajadi terhambat. Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Bengkulu, terlampir.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

⁹⁵ Wawancara, Sakimin, (Staf Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Bengkulu), 22 November 2017

mengenai intensitas pemanfaatan situs keagamaan (internet) sebagai sumber belajar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu.

Menurut M. Mukhti selaku guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu mengatakan bahwa dirinya bertugas di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu ini sudah lebih kurang 5 tahun.⁹⁶ Sementara Ibu Fatmawati mengungkapkan dirinya sudah 7 tahun dan banyak suka duka yang dirasakan selama mengabdikan di sekolah ini, namun dirinya mengatakan itu semua dijadikan sebagai suatu pembelajaran agar lebih baik lagi di masa mendatang.⁹⁷

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, Bapak M. Mukhti mengatakan:

“menurut saya, sarana prasarana pembelajaran disini sudah cukup baik, begitupun dengan fasilitas Wi-fi yang ada juga sudah memadai”.⁹⁸

Selanjutnya Ibu Fatmawati selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI mengungkapkan bahwa sarana prasarana yang tersedia guna menunjang pembelajaran di SMA Negeri 3 Bengkulu ini sudah cukup memadai terutama dalam hal penyediaan sumber belajar, karena baik siswa maupun guru sudah dapat dengan mudah mendapatkan sumber informasi dengan cepat dengan adanya fasilitas Wi-fi yang ada di sekolah ini.⁹⁹

⁹⁶ Wawancara, M. Mukhti, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 24 November 2017

⁹⁷ Wawancara, Fatmawati, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 27 November 2017

⁹⁸ Wawancara, M. Mukhti, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 24 November 2017

⁹⁹ Wawancara, Fatmawati, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 27 November 2017

Hasil wawancara tersebut di atas sejalan dengan hasil observasi penelitian yang mana dari hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa sarana prasarana belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bengkulu cukup memadai. Yang mana fasilitas ruang belajar cukup nyaman, lapangan olahraga yang luas dan dilengkapi juga dengan alat-alat olahraga lainnya, lapangan upacara, tersedia juga fasilitas laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer yang kesemuanya dilengkapi peralatan yang memadai, ruang guru yang cukup luas, kantor dan TU sekolah yang tertata rapi, ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku terbaru dan tersusun rapi serta suasana yang tenang, selanjutnya ada juga fasilitas ruang pertemuan atau aula yang cukup luas, kemudian ada juga fasilitas keagamaan yang baik, fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan alat-alat kesehatan yang terawat serta persediaan obat-obatan atau P3K yang lengkap, fasilitas kebersihan, bimbingan konseling juga telah dilengkapi dengan fasilitas yang terbaik dan selalu dilakukan perawatan berkala. Dan masih banyak sarana prasarana yang lainnya.¹⁰⁰

Kemudian Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas XI MIA 1 mengatakan:

“menurut saya, fasilitas untuk mengakses internet di sekolah ini sudah cukup baik dan wi-finya juga menurut saya sudah cukup cepat. Pokoknya enaklah karena ada fasilitas internet gratis di sekolah ini”.¹⁰¹

Senada, Irwan Setiadi, salah satu siswa kelas XI MIA 2, mengatakan:

¹⁰⁰ Observasi Penelitian, 22 November 2017

¹⁰¹ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 28 November 2017

“kalau bagi saya, fasilitas internet yaitu wi-fi yang ada disekolah ini sudah cukup baik, ya dan kecepatan aksesnya juga lumayan cepat”.¹⁰²
Semenntara Robi Putra, salah satu siswa kelas XI IIS 1, mengatakan:

“menurut saya sih sarana wi-fi di sekolah ini sudah lumayan baik dan cepat. Tapi kalau boleh saran, wi-finya juga diaktifin saat jam pelajaran, karena kadang-kadang saat jam pelajaran ada guru yang tidak masuk kelas dan hanya memberikan tugas saja. Nah daripada siswa pada ribut, kan enakan mengakses internet guna mencari bahan untuk mengerjakan tugas tadi”.¹⁰³

Senada, Anggun, salah satu siswa kelas XI IIS 2, mengatakan:

“fasilitas internet disekolah ini sudah cukup baik, karena untuk mengakses internetnya sudah lumayan cepat juga”.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas internet yang ada di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu ini sudah baik karena adanya fasilitas wi-fi gratis dan tingkat kecepatan akses internetnya juga sudah lumayan cepat.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi di lokasi penelitian yang mana dari hasil observasi diketahui bahwa untuk sarana prasarana pendukung kelancaran pembelajaran lainnya, seperti sarana wi-fi juga telah tersedia dan kapasitasnya juga sudah cukup baik yang mana ktingkat kecepatan aksesnya juga baik, namun untuk sarana (laboratorium komputer) aksesnya tidak terbuka untuk umum dalam artian apabila tidak ada mata pelajaran TIK, siswa tidak diperbolehkan memasuki area tersebut, sehingga bagi siswa yang tidak ada fasilitas untuk mengakses internet mereka terlihat menumpang kepada

¹⁰² Wawancara, Irwan Setiadi, (Siswa Kelas XI MIA 2), 29 November 2017

¹⁰³ Wawancara, Robi Putra, (Siswa Kelas XI IIS 1), 01 Desember 2017

¹⁰⁴ Wawancara, Anggun, (Siswa Kelas XI IIS 2), 02 Desember 2017

teman terdekat yang mengakses internet mengungkapkan HP yang telah dilengkapi dengan fasilitas internet.¹⁰⁵

Untuk memanfaatkan suatu situs dalam hal ini situs keagamaan, tentunya terlebih dahulu pengguna mengetahui apa itu situs keagamaan.

Dalam wawancara, Bapak M. Mukhti mengatakan:

“sepengetahuan saya, situs keagamaan merupakan suatu situs/laman dalam internet yang memuat tentang informasi-informasi seputar keagamaan yang mana dari informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran terutama pendidikan agama Islam”.¹⁰⁶

Senada, Ibu Fatmawati mengatakan:

“kalau tidak salah situs keagamaan dalam hal ini situs tentang agama Islam yaitu sebuah alamat dalam internet yang memuat tentang informasi-informasi tentang keagamaan Islam seperti informasi perkembangan Islam masa lampau, dan masa kini, informasi tentang ilmu-ilmu fikih Islam dan lain sebagainya”.¹⁰⁷

Sementara itu, menurut Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas XI

MIA 1, mengatakan:

“setahu saya situs keagamaan itu ialah situs dalam internet yang isinya tentang informasi-informasi mengenai agama Islam baik secara umum maupun mengenai pendidikan agama Islam.”¹⁰⁸

Senada, Irwan Setiadi salah satu siswa kelas XI MIA 2, mengatakan:

“yang saya tahu situs berarti tempat/alamat dalam internet sedangkan keagamaan berarti agama dalam hal ini agama Islam, jadi situs keagamaan itu ya tempat/alamat dalam internet yang berisikan hal-hal tentang agama Islam”.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Observasi Penelitian, 22 November 2017

¹⁰⁶ Wawancara, M. Mukhti, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 24 November 2017

¹⁰⁷ Wawancara, Fatmawati, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 27 November 2017

¹⁰⁸ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 28 November 2017

¹⁰⁹ Wawancara, Irwan Setiadi, (Siswa Kelas XI MIA 2), 29 November 2017

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dan guru telah mengetahui apa itu situs keagamaan yang merupakan sebuah laman/alamat dalam internet yang berisikan informasi-informasi seputar agama dalam hal ini agama Islam.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa ada beberapa guru yang memanfaatkan situs keagamaan untuk membuat materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sementara materi tersebut belum tersaji lengkap di buku pegangan guru tersebut.¹¹⁰

Pemanfaatan/penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar, terlihat dari durasi dan frekuensi pemanfaatan siswa di setiap harinya, mingguan ataupun bulanan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

1. Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI

Intensitas dalam hal ini terlihat dari frekuensi pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Fatmawati, beliau mengatakan:

“untuk intensitas pemanfaatan situs keagamaan oleh siswa menurut saya masih terbilang cukup karena yang pastinya saya kurang tahu, karena saya tidak mengawasi satu persatu juga aktifitas siswa. Namun dalam pelajaran saya juga memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat sebuah prakarya ataupun tulisan ilmiah yang bersumber dari situs-situs keagamaan yang ada di internet, dan menurut saya, siswa tentu juga mengakses situs keagamaan untuk menyelesaikan tugas dari saya itu. Terkadang dalam setiap pertemuan baik di awal ataupun diakhir sub bab pelajaran ataupun dalam satu bulan, saya selalu memberikan tugas yang bersumber dari beberapa situs keagamaan dalam internet”.¹¹¹

¹¹⁰ Observasi Penelitian, 22 November 2017

¹¹¹ Wawancara, Fatmawati, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 27 November 2017

Senada, Bapak M. Mukhti mengatakan:

“intensitasnya menurut saya masih terbilang cukup karena tidak setiap pertemuan saya memberikan tugas yang diharuskan siswa mengakses keagamaan, tapi mungkin dalam satu bulan ada juga siswa yang mengakses situs keagamaan karena setiap akhir bulan, saya memberikan tugas kepada siswa, dan saya kira ada siswa mengakses situs keagamaan untuk mencari jawaban dari tugas yang saya berikan tersebut. Dan saya merasa terbantu juga dengan adanya situs keagamaan (internet) ini karena di sana saya juga dapat mendownload materi-materi pelajaran untuk diajarkan kepada siswa nantinya”.¹¹²

Demikian juga dengan yang dikatakan oleh Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas XI IPA 1, mengatakan:

“menurut saya intensitas saya mengakses situs keagamaan terbilang cukup atau sedang-sedang saja karena tidak terlalu sering dan mengaksesnya kalau ada tugas dari guru, paling 2 kali dalam seminggu saya mengaksesnya. Tapi jika tidak ada tugas, untung-untung 1 kali dalam sebulan saya mengakses situs keagamaan, bahkan tidak pernah sekalipun dalam sebulan saya mengaksesnya”.¹¹³

Lain halnya dengan Anita, Irwan Setiadi dalam wawancara mengatakan:

“bagi saya sering juga ya, karena ada dan tidak adanya tugas, saya dalam satu minggu, pernahlah saya mengakses situs keagamaan namun tidak setiap hari juga sih, karena apabila ada isu-isu dalam pemberitaan maupun media sosial, saya mencari jawaban guna memastikan kebenaran akan isu-isu tersebut dan sekedar menambah wawasan saja. Bahkan kalau lagi ada tugas, dalam sehari bisa sampai 3 kali saya mengakses berbagai macam situs keagamaan”.¹¹⁴

Selanjutnya Robi Putra mengatakan:

“kalau tidak ada tugas dari buk guru, tidak pernah sekalipun baik harian, mingguan ataupun bulanan. Tapi kalau ada tugas paling

¹¹² Wawancara, M. Mukhti, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 24 November 2017

¹¹³ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 28 November 2017

¹¹⁴ Wawancara, Irwan Setiadi, (Siswa Kelas XI MIA 2), 29 November 2017

hanya satu hari dalam sebulan tetapi dalam sehari tersebut bisa sampai 3 saya mengaksesnya”.¹¹⁵

Senada, Anggun mengatakan:

“kalau saya jarang mbak saya mengakses situs keagamaan. Tapi, kalau ada tugas paling dua kali dalam sehari dan itupun kalau dalam sebulan sekitar dua kali saja buk guru memberi tugas dengan memanfaatkan situs keagamaan”.¹¹⁶

Selanjutnya instensitas dilihat dari Durasi pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pada penelitian dengan wawancara, Anita Rahmadani mengatakan:

“kalau saya terbilang tidak terlalu sering atau cukuplah jika ada tugas dari guru, maka saya mengakses situs keagamaan guna menambah sumber belajar. Terkadang sampai 2 jam dalam sekali akses atau sampai tugas saya selesai semua baru saya berhenti, karena saya mengaksesnya menggunakan smartphone saya sendiri”.¹¹⁷

Sedangkan Irwan Setiadi mengatakan:

“saya mengakses situs keagamaan bisa dalam sehari paling lama satu jam setiap kali mengaksesnya sampai saya menemukan jawaban atas semua tugas yang diberikan oleh guru, karena saya mengaksesnya menggunakan smartphone saya sendiri”.¹¹⁸

Lain halnya dengan Robi Putra mengatakan:

“kalau saya tidak terlalu sering atau kategori cukuplah karena saya mengakses situs keagamaan jikalau ada tugas dari buk guru, dan sekali mengakses paling hanya satu jam karena saya tidak mempunyai HP seperti kawan-kawan yang sudah canggih, dan saya mengaksesnya di warnet, nah kalau kelamaan saya takut biayanya juga mahal”.¹¹⁹

¹¹⁵ Wawancara, Robi Putra, (Siswa Kelas XI IIS 1), 01 Desember 2017

¹¹⁶ Wawancara, Anggun, (Siswa Kelas XI IIS 2), 02 Desember 2017

¹¹⁷ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 28 November 2017

¹¹⁸ Wawancara, Irwan Setiadi, (Siswa Kelas XI MIA 2), 29 November 2017

¹¹⁹ Wawancara, Robi Putra, (Siswa Kelas XI IIS 1), 01 Desember 2017

Dari beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwa intensitas pemanfaatan situs keagamaan dilihat termasuk dalam kategori cukup hal ini terlihat dari frekuensinya mengaksesnya tidak setiap hari siswa memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tetapi dilakukan pada saat ada tugas saja yang mana dalam satu hari mengaksesnya bisa sampai 2 kali dan dalam satu bulan sekitar satu sampai 2 kali mengaksesnya yang mana durasinya paling lama 2 jam dalam sekali mengakses. Dan dari wawancara juga, diketahui bahwa guru merasa terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan adanya situs keagamaan (internet).

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi. Dari hasil observasi dilokasi penelitian, diketahui bahwa siswa kebanyakan mengakses situs internet menggunakan HP/Gadget masing-masing dan ada juga yang menggunakan jasa warnet. Untuk mengakses situs keagamaan tidak setiap hari tetapi jikalau ada tugas saja dan dalam setiap satu bulan guru selalu memberikan tugas yang bersumber dari situs keagamaan tersebut. Dan frekuensi mengakses disaat masih dalam lingkungan sekolah satu kali nah setelah pulang dari sekolah, mereka juga mengakses satu kali lagi dan lamanya mereka mengakses untuk situs keagamaan ini sekitar lebih kurang dua jam satu kali akses.¹²⁰

Kemudian, dari intensitas dalam pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tentu menimbulkan berbagai dampak baik

¹²⁰ Observasi Penelitian, 28 November 2017

yang positif maupun negatif. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Fatmawati, beliau mengatakan:

“menurut saya, dengan semakin intensifnya siswa mengakses situs keagamaan, maka semakin banyak imlu pengetahuan yang akan didapatkannya, sebagaimana yang terjadi, siswa telah mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan karena hampir seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PAI yakni 75 bahkan beberapa siswa yang telah melampaui nilai KKM tersebut, yang mana sebelum adanya fasilitas internet, siswa sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang ditetapkan karena keterbatasan sumber belajar. Sementara untuk dampak negatifnya menurut saya, siswa cenderung ketergantungan dengan internet dan malas untuk membaca buku lagi karena apa yang dibutuhkan telah tersedia di internet”.¹²¹

Senada, Bapak M. Mukhti mengatakan:

“tidak setiap pertemuan saya memberikan tugas yang diharuskan siswa mengakses keagamaan, tapi mungkin dalam satu bulan ada juga siswa yang mengakses situs keagamaan karena setiap akhir bulan, saya memberikan tugas kepada siswa, dan saya kira ada siswa mengakses situs keagamaan untuk mencari jawaban dari tugas yang saya berikan tersebut. Dan saya merasa terbantu juga dengan adanya situs keagamaan (internet) ini karena dari situ saya dan siswa juga dapat mendownload materi-materi pelajaran. Sebaliknya dampak negatif yang dirasakan yaitu siswa menjadi malas untuk berpikir sendiri dan membaca buku-buku pelajaran”.¹²²

Demikian juga dengan yang dikatakan oleh Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas XI IPA 1, mengatakan:

“Ibu guru biasanya dalam satu bulan pasti ada memberi tugas yang bahannya dari situs keagamaan di internet jadinya setiap bulan saya juga harus mengakses situs keagamaan guna menyelesaikan tugas dari buk guru tersebut dan saya merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas dari buk guru dengan adanya fasilitas internet yang ada”.¹²³

¹²¹ Wawancara, Fatmawati, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 27 November 2017

¹²² Wawancara, M. Mukhti, (Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu), 24 November 2017

¹²³ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 28 November 2017

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh siswa lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai dampak positif dan negatifnya dari intensitas mengakses situs keagamaan, diketahui bahwa dampak positifnya yaitu hasil belajar siswa meningkat bahkan melebihi standar KKM mata pelajaran PAI yaitu 75 dari sebelum adanya fasilitas internet dan dampak negatifnya yaitu siswa menjadi ketergantungan dengan fasilitas internet dalam menyelesaikan setiap tugas dari guru dan terkesan malas untuk membaca dan berpikir sendiri.

2. Kendala Dalam Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI oleh siswa di SMAN 3 Bengkulu

Dalam wawancara Bapak M. Mukhti, mengatakan:

“menurut saya kendala dalam mengakses situs keagamaan (internet) yaitu keterbatasan saya mengenai pengetahuan akan internet keterbatasan sarana yang ada. Karena untuk mengakses situs tersebut terkadang saya kebingungan ketika ada siswa yang bertanya harus mencari di mana situs yang memuat tentang materi yang sedang saya ajarkan tersebut. Dan sarana yang digunakan kebanyakan dari HP masing-masing siswa, nah ketika ada beberapa orang siswa yang tidak punya HP yang canggih maka siswa tersebut akan mendekat kepada teman-temannya yang punya HP, sehingga keadaan kelas menjadi ribut dan pembelajaran jadi kurang efektif jadinya”.

Sementara Ibu Fatmawati mengatakan:

“salah satu kendala yang saya alami yaitu kekurangpahaman saya dalam menggunakan internet. Sehingga kalau siswa bertanya paling saya arahkan untuk membuka google.com lalu suruh cari dari sana saja bahan pelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, keterbatasan sarana untuk mengakses internet itu sendiri masih belum memadai karena selama ini siswa mengakses internet hanya melalui HP/gadget yang mereka miliki tetapi bagi yang tidak punya HP, tidak dapat mengakses internet. Sementara pihak sekolah hanya menyediakan sarana wi-fi saja sedangkan komputer tersedia hanya

di ruang labor IT saja sementara laptop dan OHP/Proyektor harus bergiliran menggunakannya dengan guru lainnya”.

Dalam wawancara Anita Rahmadani, salah satu siswa kelas XI MIA

1, mengatakan:

“bagi saya, kendala dalam memanfaatkan situs keagamaan (internet), yaitu adanya pembatasan penggunaan wi-fi dari sekolah, yang mana wi-fi sekolah hanya aktif ketika jam istirahat saja sedangkan selebihnya di nonaktifkan, padahal jam istirahat pendek waktunya, sedangkan mencari bahan pelajaran kan lama. Nah kalau diluar sekolah saya sering kehabisan kuota untuk mengakses internet guna manambah bahan belajar”.¹²⁴

Senada, Irwan Setiadi, salah satu siswa Kelas XI MIA 2,

mengatakan:

“bagi saya salah satu hambatan untuk mengakses sinternet (situs keagamaan) yaitu masalah kuota sih mbak, karena kalau sekedar mengakses media sosial, kadang ada gratisan tapi kalau mencari bahan-bahan pejaran mesti ada kuota, sedangkan saya dibatasi uang jajan untuk beli kuotanya, terus kadang kebingungan saya karena tidak diberi penjelasan yang cukup dari guru mengenai situs-situs keagamaan yang tepat untuk mengakses situs keagamaan tersebut.”¹²⁵

Selanjutnya, Robi Putra, salah satu siswa Kelas XI IIS 1

mengatakan:

“menurut saya kendalanya cuma keterbatasan penggunaan wi-fi yang ada di sekolah karena wi-fi diaktifkan hanya pada waktu istirahat saja. Sedangkan mau pake quota sendiri tidak ada, karena uang jajan saya dibatasi oleh orang tua”.¹²⁶

Sedangkan Anggun, salah satu siswa kelas XI IIS 2 mengatakan:

“bagi saya kendalanya karena saya tidak punya HP yang sudah canggih yang dapat mengakses internet. Kalau mau mencari bahan belajar, terpaksa saya menggunakan warnet yang kadang mahal jika terlalu lama memakainya”, selain itu, menurut saya guru kurang

¹²⁴ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 28 November 2017

¹²⁵ Wawancara, Irwan Setiadi, (Siswa Kelas XI MIA 2), 29 November 2017

¹²⁶ Wawancara, Robi Putra, (Siswa Kelas XI IIS 1), 01 Desember 2017

juga mengenal situs keagamaan di internet sehingga kami kurang mendapatkan arahan untuk mengakses situs keagamaan yang benar untuk mendapatkan sumber pelajaran”.¹²⁷

Dari beberapa wawancara di atas, diketahui bahwa kendala dalam mengakses internet dalam hal ini situs keagamaan yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wi-fi disekolah, keterbatasan sarana seperti unit komputer/laptop dan OHP/proyektor dalam pembelajaran, sementara bagi siswa mengakses hanya menggunakan HP/gadget yang canggih sementara bagi siswa yang tidak mempunyai alat tersebut terpaksa menggunakan jasa warnet yang mana memerlukan biaya yang cukup mahal, kemudian, keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di tempat penelitian mengenai kendala-kendala dalam mengakses situs keagamaan di SMA Negeri 3 Bengkulu. Dari hasil observasi diketahui bahwa salah satu kendala yang paling vital adalah keterbatasan sarana untuk mengakses seperti beberapa siswa tidak mempunyai HP/Gadget yang dilengkapi dengan fasilitas internet, sementara komputer sekolah hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran tertentu seperti pembelajaran TIK, selebihnya tidak diperbolehkan bagi siswa untuk menggunakannya, sementara bagi siswa lainnya menggunakan jasa warnet dengan biaya yang cukup mahal.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara, Anggun, (Siswa Kelas XI IIS 2), 02 Desember 2017

¹²⁸ Observasi Penelitian, 28 November 2017

3. Akses Situs Lain

Wawancara mengenai jenis situs yang sering diakses oleh siswa selain situs keagamaan, yang mana situs-situs tersebut dapat berdampak negatif bagi siswa, terungkap dari hasil wawancara dengan Anita Rahmadani, ia mengatakan:

“saya sering mengakses situs-situs game online seperti www.gameonline.co.id, CasinoQQ288.com”.¹²⁹

Selanjutnya, Irwan Setiadi mengatakan:

“kalau saya suka mbuka situs [https://:12bos.com](https://12bos.com), situs www.pokergames.com, dll”.¹³⁰

Senada, Robi Putra mengatakan:

“kalau situs yang sering saya buka adalah situs-situs game online seperti <https://ESPN.com>, gamebet88.com, CasinoQQ288.com dan lain-lainnya, tapi itu saya akses setelah selesai jam sekolah”.¹³¹

Kemudian, Anggun mengatakan:

“saya sih suka akses situs media sosial aja sih mba, terus youtube.com, tapi kadang saya sering juga suka membuka situs-situs permainan game online seperti www.gameonline.com, <http://poki.com> dan juga situs jual beli online seperti shopee.co.id”.¹³²

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa situs-situs dalam internet yang sering diakses yaitu www.gameonline.co.id, CasinoQQ288.com, [https://:12bos.com](https://12bos.com), www.pokergames.com, <https://ESPN.com>, gamebet88.com, <http://poki.com>, youtube.com dan situs jual beli online shopee.co.id

¹²⁹ Wawancara, Anita Rahmadani, (Siswa Kelas XI MIA 1), 26 Februari 2018

¹³⁰ Wawancara, Irwan Setiadi, (Siswa Kelas XI MIA 2), 26 Februari 2018

¹³¹ Wawancara, Robi Putra, (Siswa Kelas XI IIS 1), 26 Februari 2018

¹³² Wawancara, Anggun, (Siswa Kelas XI IIS 2), 26 Februari 2018

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di tempat penelitian, yaitu situs-situs yang sering diakses siswa selain situs-situs keagamaan, adalah situs-situs permainan online seperti situs CasinoQQ288.com, gameonline.com, situs-situs jual beli seperti shopee.com, tokopedia.com, youtube.com, dan bahkan ada beberapa siswa yang terlihat sedang asyik mengakses situs-situs dewasa yang memuat tentang pornografi yaitu ceritadewassex.com.¹³³

C. Pembahasan

1. Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa hampir seluruh informan mengetahui pengertian situs keagamaan, yang mana dari hasil penelitian diketahui bahwa situs keagamaan merupakan merupakan sebuah laman/alamat dalam internet yang berisikan informasi-informasi seputar agama dalam hal ini agama Islam.

Selanjutnya, intensitas pemanfaatan/penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar, terlihat dari durasi dan frekuensi pemanfaatan siswa di setiap harinya, mingguan ataupun bulanan. Intensitas menurut menurut Nurkholif Hazim intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.¹³⁴

¹³³ Observasi Penelitian, 26 Februari 2018

¹³⁴ Nurkholif Hazim, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: UT PUSTEKOM IPTPI, 2005),

Sementara itu, Mudlofir mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah alat atau barang yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.¹³⁵

Dari hasil penelitian diketahui bahwa intensitas pemanfaatan situs keagamaan tergolong dalam kategori cukup hal ini dilihat berdasarkan frekuensi aksesnya dimana tidak setiap hari siswa memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tetapi dilakukan pada saat ada tugas saja yang mana dalam satu hari mengaksesnya bisa sampai 2 kali dan dalam satu bulan sekitar satu sampai 2 kali mengaksesnya.

Sedangkan siswa-siswi saat ini lebih memilih untuk mengakses media sosial ketimbang mengakses situs-situs keagamaan. Untuk mengakses media sosial mereka sering lupa waktu, misalnya disaat pembelajaran berlangsung, mereka dengan diam-diam tetap mengakses, sedangkan penjelasan guru di depan kelas tidak mereka hiraukan. Tidak hanya dikalangan siswa saja, kebanyakan gurupun demikian, mereka mengakses situs-situs keagamaan hanya untuk sekedar mencari referensi pembelajaran yang belum tersedia di buku pelajaran, akan tetapi mereka lebih betah berjam-jam mengakses media-media sosial seperti Facebook, Twitter, Whatsaap ataupun sekedar bermain game online.

Sementara siswa mengakses situs keagamaan sebagai sumber belajar dalam hal ini dilihat dari durasinya paling lama 2 jam dalam sekali

¹³⁵ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 193

mengakses. Dengan waktu tersebut, mereka mendapatkan berbagai sumber belajar yang tidak didapatkan dari buku cetak karena sumber belajar di internet sudah cukup memadai, tinggal tergantung dari kepintaran siswa itu sendiri dalam mencari dan memilah-milah sumber belajar yang diperlukan.

Sementara itu, dari hasil penelitian, diketahui juga bahwa guru merasa terbantu dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan adanya situs keagamaan (internet) oleh siswa di SMA Negeri 03 Bengkulu sebagai sumber belajar PAI, yang mana sebelum adanya internet, nilai siswa yang ditetapkan oleh sekolah yang harus dicapai / KKM sebesar 75 sangat sulit untuk dicapai oleh siswa karena keterbatasan sumber belajar sedangkan setelah adanya sarana internet ini, nilai siswa menjadi meningkat bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai jauh melampaui nilai KKM. Karena di internet tersedia banyak sumber belajar dan senantiasa ter *up to date/* terbaru, sehingga dengan internet, kita mendapatkan informasi-informasi yang terbaru dan tidak ketinggalan informasi.

Selain seagai sumber belajar, internet juga dimanfaatkan oleh siswa untuk chatting di sosial media, sarana entertainment, edukasi dan lain sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Warsita, manfaat internet antara lain::

- a. Sebagai media melakukan transfer file

Transfer file yang dimaksud yaitu untuk melakukan akses pada *server* lain yang jaraknya jauh baik secara *anonymous* FTP (*File Transfer Protokol*) maupun yang bukan *anonymous* FTP.

- b. Sebagai Sarana Mengirim Surat (*e-Mail*)
- c. Surat yang dikirim atau yang diterima melalui jaringan *internet* lebih dikenal dengan nama e-Mail atau surat elektronik.¹³⁶
- d. Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan
- e. Melakukan *Mailing list*, *news group* dan *konferensi*.
- f. *Chatting* (obrolan)
- g. Mesin pencari (*search engine*)
- h. Untuk mengirim sms ke telepon seluler.
- i. Sarana *Entertainment* dan permainan
- j. Meningkatkan produktivitas.¹³⁷

2. Kendala Dalam Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI oleh siswa di SMAN 3 Bengkulu

Pemanfaatan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar juga terdapat berbagai kendala. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kendala dalam mengakses internet dalam hal ini situs keagamaan yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wi-fi di sekolah. Adanya pembatasan waktu dalam penggunaan wi-fi di sekolah merupakan salah satu bentuk usaha dari kepala sekolah dalam hal pengawasan terhadap penggunaan internet, dan dengan hal

¹³⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, h.337

¹³⁷Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya...*, H.337

tersebut diharapkan pada saat jam pelajaran berlangsung, proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan efektif dengan tanpa adanya gangguan dari siswa yang keasyikan sendiri mengakses internet saat belajar.

Menurut Mudhlofi, ada 3 hal dampak positif penggunaan internet dalam pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata pelajaran di manapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli dibidang yang ia minati.
- c. Belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung kepada sekolah atau universitas tempat peserta didik belajar.¹³⁸

Namun disisi lain, hal tersebut juga ternyata merupakan hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran karena ada materi-materi tertentu yang dibutuhkan dari sumber internet, akan tetapi non aktifnya sistem wi-fi sekolah secara otomatis menghambat guru maupun siswa dalam mengakses internet untuk mendapatkan sumber pelajaran yang dibutuhkan tersebut.

Adapun situs yang diakses siswa selain situs keagamaan dalam mencari sumber belajar, dari hasil penelitian diketahui bahwa situs google.com merupakan situs yang paling sering diakses. Karena dari

¹³⁸ Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek ...*, h. 173

google.com dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan dan situs tersebut dapat juga menjadi kunci untuk mengakses situs keagamaan.

Selanjutnya kendala lainnya yaitu keterbatasan sarana seperti unit komputer/laptop dan OHP/proyektor dalam pembelajaran, sementara bagi siswa mengakses hanya menggunakan HP/gadget yang canggih sementara bagi siswa yang tidak mempunyai alat tersebut terpaksa menggunakan jasa warnet yang mana memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena tidak semua siswa mampu membeli HP yang canggih ataupun laptop untuk sarana tambahan belajar.

Kemudian, faktor penghambat lainnya yang sangat mempengaruhi yaitu keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri. Padahal, peran media internet dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar

menjadi lebih kuat atau baik

8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹³⁹

3. Akses Situs Lain

Selanjutnya, dari hasil penelitian diketahui bahwa situs-situs dalam internet selain situs keagamaan yang sering diakses oleh siswa SMA Negeri 3 Bengkulu yaitu www.gameonline.co.id, CasinoQQ288.com, <https://12bos.com>, www.pokergames.com, <https://ESPN.com>, gamebet88.com, <http://poki.com>, kesemua situs tersebut merupakan situs permainan, bahkan ada beberapa situs yang merupakan permainan yang mengandung unsur perjudian, yang mana hal tersebut dapat merusak mental siswa itu sendiri meskipun dilakukan di luar jam sekolah.

Selain situs permainan online, beberapa siswa terutama siswa putri sering mengakses media sosial seperti facebook.com, yang mana jika siswa keseringan mengakses media sosial tersebut dapat berdampak buruk terutama bagi kesehatan dan mental siswa itu sendiri seperti perasaan malas, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya

Selain itu, dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa juga sering mengakses situs di youtube.com dan menurut hemat penulis, dari situs tersebut, dapat saja siswa dengan mudah mengakses situs-situs yang mengandung pornografi. Kemudian juga situs jual beli online seperti shopee.co.id, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa siswa lebih banyak dalam mengakses situs-situs permainan dibandingkan mengakses situs-situs

¹³⁹ Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), H. 124

keagamaan sebagai sumber belajar. Di dalam situs-situs jual beli banyak barang-barang yang diperjual belikan dan memikat hati bagi yang melihatnya dan hal tersebut juga dapat memancing tindakan kriminal, misalnya aksi penipuan, pencurian yang mana hal tersebut timbul dari adanya keinginan untuk memiliki apa yang ditawarkan melalui situs-situs jual beli tersebut sementara kemampuan finansialnya tidak mencukupi.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ada beberapa siswa yang terlihat sedang asyik mengakses situs-situs dewasa yang memuat tentang pornografi yaitu ceritadewasasex.com, yang mana dalam situs tersebut terdapat unsur-unsur pornografi. Seharusnya hal seperti itu tidak dapat dibiarkan terus terjadi apalagi dalam situasi dan kondisi akhir-akhir ini, dimana sering terjadinya tindak kriminal seperti kasus-kasus pencabulan disertai pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah.

Internet memang dapat saja membawa keuntungan bagi penggunaannya apabila dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik dan tidak kalah besarnya dampak buruk yang ditimbulkan dari internet apabila di manfaatkan untuk hal-hal yang tidak benar, salah satunya seperti yang terungkap dalam penelitian ini yang mana anak yang masih berusia sekolah dan belum sepatutnya untuk melihat hal-hal tersebut (seperti situs porno) namun telah melakukannya karena kurang kontrol dari orang tua maupun dari pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan:

1. Intensitas pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu

Intensitas pemanfaatan situs keagamaan terbilang dalam kategori cukup hal ini dilihat berdasarkan frekuensi akses pada situs keagamaan, dimana tidak setiap hari siswa memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tetapi dilakukan pada saat ada tugas saja yang mana dalam satu hari mengaksesnya 2 kali dan dalam satu bulan satu sampai 2 kali mengaksesnya yang mana durasinya paling lama 2 jam dalam sekali mengakses. Dan dari intensitas pemanfaatan situs keagamaan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni melampaui nilai KKM pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75.

2. Kendala dalam pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI oleh siswa SMAN 3 Bengkulu

Kendala dalam mengakses internet dalam hal ini situs keagamaan yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan *wi-fi* disekolah, kendala lainnya yaitu keterbatasan sarana seperti unit HP/gadget, komputer/laptop dan OHP/proyektor dalam

pembelajaran, kemudian keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri.

3. Situs lain yang dilihat/diakses selain situs keagamaan yaitu: www.gameonline.co.id, CasinoQQ288.com, [https://:12bos.com](https://12bos.com), www.pokergames.com, <https://ESPN.com>, gamebet88.com, <http://poki.com>, ceritadewasasex.com, facebook.com, youtube.com, dan shopee.com.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran penulis sampaikan kepada:

1. Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menambah sarana belajar mengajar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya terutama untuk mendukung kelancaran pemanfaatan teknologi internet guna menambah pengetahuan dan sumber pembelajaran baik bagi guru maupun siswa pada umumnya. Serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dan internet supaya tidak ada lagi guru-guru yang gagap teknologi. Dan dalam penggunaan jaringan wi-fi yang ada sebaiknya diaktifkan juga pada saat jam pelajaran berlangsung karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan juga jaringan tersebut guna memperlancar proses belajar mengajar saat itu.

2. Siswa

Sebaiknya dapat memanfaatkan fasilitas internet untuk hal-hal yang baik dan positif saja, dan sebaliknya jangan menggunakan internet

untuk hal-hal yang tidak baik atau dalam hal yang negatif apalagi dapat merusak mental khususnya dan dapat merusak tatanan kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa serta bernegara pada umumnya.

3. Orang tua dan Masyarakat

Sebaiknya orang tua maupun masyarakat sekitar rumah dapat mengawasi dengan baik terhadap kegiatan anak-anaknya dirumah terutama dalam hal pemanfaatan internet, karena di dalam internet banyak sekali situs-situs yang mengandung unsur-unsur kriminalitas dan pornografi dan dengan mudahnya dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, Mohammad. 2015. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fu'ad, Muhammad Bin Abdul Baqi. 2017. *Hadits Shahih Bukhari Muslim: Kumpulan Hadits Tershahih Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari dan Muslim*, Cet. Ke-9. Depok: Fathan
- Heriwibowo, Yudhi & Toni Hendroyono. *Pengertian Defenisi Situs*. http://carapedia.com/pengertian_definisi_situs_info2157.html diakses 02 Februari 2017, 8: 29 AM 2017
- Fauzi, Muh Imam. 2015. *Hubungan Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga
- Lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mudlofir, Ali dan Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek*, Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ozasi, Alwin. *Pengertian Situs Web/Website*. <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-situs-web-website-pengertian/> diakses 02 Februari 2017, 8: 29 AM
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Riva'i, Moh. 1990. *Ilmu Fiqih*. Bandung: Toha Putra, 1990
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Prosedur Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhadi. 2013. *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA N 3 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi* Yogyakarta: Teras
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *tentang Standar Nasional Pendidikan serta wajib Belajar*. 2010. Bandung: Nuansa Aulia.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kelengkapan Sarana Internet a. Lab. Komputer b. PC Komputer c. Meja dan kursi d. Tenaga pengawas		
2	Fasilitas Internet a. Jaringan Wi-fi b. Kecepatan akses internet c. Pengamanan Akses Internet		
3	Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan - Pengetahuan tentang Situs Keagamaan - Durasi Pemanfaatan Situs Kagamaan a. < 1 Jam b. 1 jam c. > 1 jam - Frekuensi Pemanfaatan Situs Keagamaan a. Setiap Hari b. < 3 kali dalam satu minggu c. > 3 kali dalam satu minggu d. < 3 kali dalam satu bulan e. Tidak pernah dalam satu bulan		

Bengkulu, November 2017
Observer

Aveid Hafrizal Furqan
NIM. 1316210564

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Aveid Hafrizal Furqan
NIM : 1316210564
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Intensitas Pemanfaatan Situs Keagamaan Sebagai Sumber Belajar PAI Siswa di SMAN 3 Bengkulu.

A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Bengkulu

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bengkulu ini?
3. Bagaimana bentuk dukungan Bapak/Ibu guna memperlancar akses informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar terutama dalam pemanfaatan teknologi internet?
4. Bagaimana bentuk upaya kontrol tentang pemanfaatan internet oleh siswa dari pihak sekolah?

B. Wawancara Kepada Guru PAI SMAN 3 Bengkulu

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMAN 3 Bengkulu ini?
2. Menurut Bapak/Ibu fasilitas teknologi dalam bentuk internet yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu situs keagamaan dan nama-nama situs keagamaan yang sering digunakan sebagai sumber belajar PAI?
4. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan tugas kepada siswa yang mana sumbernya berasal dari situs keagamaan?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya situs keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa?

C. Wawancara Kepada Siswa SMAN 3 Bengkulu

1. Menurut anda, apakah fasilitas internet yang disediakan oleh pihak sekolah sudah memadai?
2. Apa nama/jenis situs internet yang sering anda akses?

3. Apakah anda mengetahui apa itu situs keagamaan?
4. Apakah anda mengetahui apa saja nama-nama situs keagamaan?
5. Dimanakah anda dapat mengakses situs keagamaan?
6. Apakah sarana yang anda gunakan untuk mengakses internet (HP/Laptop/CPU/warnet)?
7. Berapa lama waktunya setiap kali anda mengakses situs keagamaan?
8. Berapa banyak situs keagamaan yang anda akses setiap harinya?
9. Apa nama jenis situs keagamaan yang sering anda akses?
10. Apa saja hambatan-hambatan yang anda alami dalam mengakses situs keagamaan?
11. Apa saja manfaat yang anda rasakan dengan mengakses situs keagamaan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Gerbang dan Papan Nama SMA Negeri 3 Bengkulu



Laboratorium Komputer



Siswa Sedang Mengakses Internet (Situs keagamaan)



Foto Persiapan Pembelajaran PAI



Foto Wawancara Peneliti dengan Siswa



Foto Proses Pembelajaran PAI



Foto Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu



Foto Observasi Proses Pembelajaran PAI



Foto Wawancara Peneliti dengan Ibu Fatmawati, S.Pd.I



Foto Wawancara Peneliti dengan Bapak Muh. Mukhti, M.Pd